

## ABSTRAK

Korebima, Frumensius Remi. 2019. **Kekerasan Fisik terhadap Laut dalam Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori (Tinjauan Struktural)**. Skripsi Strata Satu (SI). Yogyakarta: PBSI, FKIP, USD.

Penelitian ini mengangkat topik kekerasan fisik yang dialami tokoh Laut dalam novel *Laut Bercerita*. Penelitian ini bertujuan untuk (i) mendeskripsikan unsur tokoh, penokohan dan alur dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori (ii) mendeskripsikan bentuk kekerasan fisik pada tokoh Laut dalam novel *Laut Bercerita*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga menghasilkan data berupa kutipan-kutipan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan kajian struktural dan teori kekerasan Johan Galtung. Kajian struktural digunakan untuk menganalisis tokoh, penokohan, dan alur. Teori kekerasan Galtung digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk kekerasan fisik pada tokoh Laut dalam novel.

Berdasarkan hasil penelitian novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, dapat diambil dua kesimpulan sebagai berikut. Pertama, menggunakan kajian struktural untuk mengetahui tokoh (utama), penokohan (tokoh utama) dan alur. Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam novel ini adalah Biru Laut. Peneliti menganalisis penokohan pada tokoh utama yaitu Biru Laut. Dalam cerita, Biru Laut digambarkan sebagai pria yang betubuh tinggi, sosok kakak yang menyebabkan bagi adiknya, merasa tidak cocok dengan Naratama dan menyesal karena telah mencurigai bahwa Naratama adalah orang yang berkhianat pada Winatra, jago memasak, suka menulis dan menyayangi keluarganya. Alur yang digunakan dalam novel *Laut Bercerita* adalah alur campuran atau maju mundur.

Kedua, analisis bentuk kekerasan fisik menggunakan teori yang dikembangkan Johan Galtung. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan kekerasan personal atau fisik dalam cerita. Analisis kekerasan fisik berdasarkan teori yang dikembangkan Johan Galtung dibagi menjadi dua bentuk kekerasan yaitu kekerasan anatomis dan kekerasan fisiologis. Dalam analisis yang dilakukan, peneliti menemukan 29 kekerasan fisik yang terjadi pada tokoh Laut. Dari 29 kekerasan fisik, terdapat 26 bentuk kekerasan anatomis dan 13 bentuk kekerasan fisiologis.

Kekerasan anatomis dapat dilihat dari dua sisi, yakni pertama, cara yang digunakan dalam tindak kekerasan yakni menyakiti tubuh manusia dengan cara menonjok, menggebuk, menendang, mendorong, meninju, menginjak, menggampar, menonjok, mendorong, menggebuk, menggampar dan menyakiti dengan menggunakan benda seperti rokok, logam pipah (alat penyetrum), penggaris besi, alat untuk menggantung, kawat, sepatu, balok es, dan semut

merah. Kedua, kekerasan ini dilakukan secara bergerombolan. Bentuk organisasi yang terlibat adalah pasukan Elang.

Tindak kekerasan fisiologis dapat dilihat dari; cara yang digunakan, yakni menyakiti dengan menggunakan benda seperti kain hitam untuk menutup mata, borgol, kabel untuk mengikat tangan, menyekap (penjara), dan karung. Bentuk organisasi yang terlibat adalah pasukan Elang.



### **ABSTRACT**

Korebima, Frumensius Remi. 2019. *Physical Violence Against Laut in Laut Bercerita by Leila S. Chudori (A Structural Review)*. Essay. Yogyakarta: PBSI, FKIP, USD.

This research concern about physical violence against Laut in *Laut Bercerita*. This study aims to (i) describe the elements of character, characterization, and plot, (ii) describe the forms of physical violence against Laut in *Laut Bercerita*.

This research is a qualitative research that produces data in the quotations. The method in this research is descriptive method. This study used a structural review and Johan Galtung's theory of violence. The study of structural literature is used to analyze character, characterizations, and plot. Galtung's theory of violence was used to analyze the forms of physical violence of Laut in *Laut Bercerita* by Leila S. Chudori. There are two conclusions in this research. First, using the structural of literature approach to find the character Laut, characterization of Laut, and plot. It can be concluded that the main characters in this novel is Biru Laut. The researcher analyzed the characterizations of the main characters namely Biru Laut. In the story, Biru Laut is a tall man, an older brother who annoys his sister, feel unsuitable for Naratama and regrets because he has suspected that Naratama is a traitor to Winatra, good in cooking, likes writing, love his family. The plot of *Laut bercerita* is mixed plot.

Second, the analysis of forms of physical violence is used Johan Galtung's theory. Based on the results of the analysis, researcher found that there is a personal or physical violence in the story. There are 29 physical violence happened to Laut that are 26 forms of anatomical violence and 13 forms of physiological violence.

There are two anatomic violence, the first is the way used to hurt human body like to beat, to kick, to push away, to punch, to thread, and to slap with hand and hurt other with an objects like cigarette, electric shock device, ruler iron, tools to hang, wire, shoes, ice cube, and red ant. The second, collective violence. The organisation which involved is Pasukan Elang.

The act physiological violence can be shown in the way used to hurt others especially by an objects like black clothes to shut eyes, handcuffs and cables to binding hands, poison, and sack. The organisation which involved is Pasukan Elang.